

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah BPS Suhesti

BPS Suhesti terletak di Jalan Rumah Potong Hewan Gang. Bahagia No. 6A Kelurahan Marbar Kecamatan Medan Deli. BPS ini berdiri sejak tahun 2003 dengan memberikan pelayanan hingga saat ini dan semakin meningkat. Fasilitas yang tersedia di BPS Suhesti yaitu kamar bersalin yang telah memenuhi standar pelayanan. Klinik ini memiliki 4 orang pegawai, juga memiliki ruang pemeriksaan, didalamnya terdapat 1 bed untuk tempat pemeriksaan pasien, ruang VK terdiri dari 2 bed serta ruang pemulihan ibu bersalin atau rawat inap terdapat 1 kamar yang terdiri dari 2 tempat tidur.

4.1.2. Letak Geografis

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di BPS Suhesti Jalan Rumah Potong Hewan Gang Bahagia No. 6A Kelurahan Marbar Kecamatan Medan Deli dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Titi Papan
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Kota Bangun
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Marbar Hilir

4.1.3. Data Demografis

Lokasi BPS Suhesti bertempat di Jalan Rumah Potong Hewan Gang Bahagia No. 6A Kelurahan Marbar Kecamatan Medan Deli. Luas wilayah

Kecamatan Medan Deli adalah ± 2.197 km². Jumlah kelurahan di Kecamatan Medan Deli sebanyak 6 kelurahan dengan jumlah penduduk 170.931 jiwa. Kelurahan Mabar memiliki jumlah penduduk 33.359 dengan penduduk laki-laki ± 16.931 dan perempuan ± 16.428 jiwa. Mata pencaharian penduduk adalah pensiunan, petani, nelayan dan pedagang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Adapun hasil penelitian univariat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diolah menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan deli

Karakteristik Responden	Jumlah	
	F	%
Usia		
< 20 Tahun	1	6.7
\geq 20 Tahun	14	93.3
Total	15	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	20
SMA	11	73.3
Akademi/PT	1	6.7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden (100%) kelompok usia terdapat 1 responden (6.7%) berada pada umur < 20 tahun dan 14 responden (93.3%) berada pada umur ≥ 20 tahun. Menurut kelompok

pendidikan terdapat 0 responden (0%) SD, 3 responden (20%) berpendidikan SMP, 11 responden (73.3%) berpendidikan SMA, 1 responden (6.7%) berpendidikan Akademi/PT.

2. Dukungan Suami

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Observasi Dukungan Suami Responden di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		F	%
		f	%	f	%	F	%
I. Dukungan Fisik							
1	Suami memberi ibu makanan di sela-sela nyeri	5	33	10	67	15	100
2	Suami memberi ibu minuman seperti air manis	13	86.7	2	13.3	15	100
3	Suami membantu ibu jika ibu ingin ke kamar mandi	4	27	11	73	15	100
4	Suami membantu ibu dalam mengatur posisi yang ibu inginkan	7	46.7	8	53.3	15	100
5	Suami memijat pinggang ibu saat terasa nyeri	9	60	6	40	15	100
6	Suami mengelus perut ibu saat terjadi Kontraksi	9	60	6	40	15	100
7	Suami menganjurkan ibu istirahat saat tidak ada kontraksi	4	26.7	11	73.3	15	100
8	Suami membimbing ibu mengatur nafas saat terjadi kontraksi	4	26.7	11	73.3	15	100
9	Suami menghapus dahi ibu saat Berkeringat	9	60	6	40	15	100
10	Suami memegang tangan ibu saat ibu sedang mendedan	10	67	5	33	15	100
II. Dukungan Emosional							
11	Suami ibu menemani ibu saat bersalin	13	86.7	2	13.3	15	100
12	Suami mengajak ibu berdoa bersama untuk kelancaran persalinan	1	6.7	14	93.3	15	100

13	Suami ikut mempersiapkan diri menjadi pendamping dalam proses persalinan	12	80	3	20	15	100
14	Suami memberikan semangat kepada ibu saat menghadapi persalinan	6	40	9	60	15	100
15	Suami menenangkan ibu saat rasa sakit dan kontraksi ada	11	73.3	4	26.7	15	100
16	Suami memberikan dorongan semangat saat ibu mencedan	7	46.7	8	53.3	15	100
17	Suami memberikan pujian atas kemampuan ibu saat mencedan	1	6.7	14	93.3	15	100
18	Suami memberikan informasi tentang kemajuan persalinan ibu	1	6.7	14	93.3	15	100
19	Suami merasa peduli dan empati sehingga ia ikut merasakan sakit atau nyeri yang dirasakan ibu	12	80	3	20	15	100
20	Suami mengendalikan emosi ibu saat ibu merasakan kesakitan	6	40	9	60	15	100

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkandukungan suami responden dari 15orang yang mendapat jawaban Ya mayoritas berada pada pernyataan nomor 2 pada bagian dukungan fisik dan pernyataan nomor 11 pada bagian dukungan emosional masing-masing sebanyak 13 responden (86.7%), dan minoritas berada pada pernyataan nomor 12, 17 dan 18 pada bagian dukungan emosional masing-masing sebanyak 1 responden (6.7%). Yang mendapat jawaban Tidak mayoritas berada pada pernyataan nomor 12, 17 dan 18 pada bagian dukungan emosional masing-masing sebanyak 14 responden (93.3%), dan minoritas berada pada pernyataan nomor 2 pada bagian dukungan fisik dan pernyataan nomor 11 pada bagian dukungan emosional masing-masing sebanyak 2 responden (13.3%).

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Responden di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	5	33
2	Cukup	9	60
3	Baik	1	7
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.3.dapat diketahui bahwa dari 15orang responden (100%) terdapat 5orang responden (33%) mendapatkan dukungan suami yang kurang saat proses persalinan, 9 orang responden (60%) mendapatkan dukungan suami yang cukup saat proses persalinan dan 1 orang responden (7%) mendapatkan dukungan suami yang baik saat proses persalinan.

3. Rasa Nyeri Saat Bersalin

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Observasi Rasa Nyeri Saat Bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

No	Rasa Nyeri	Jumlah	
		F	%
1	1-3	4	27
2	4-6	8	53
3	7-9	3	20
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan skor rasa nyeri saat bersalin dari 15 orang responden (100%) mayoritas berada pada rasa nyeri dengan skor 4-6 sebanyak 8 orangresponden (53%), dan minoritas berada pada rasa nyeri dengan skor 7-9 sebanyak 3orang responden (20%).

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rasa Nyeri Responden Saat Bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

No	Rasa Nyeri	Jumlah	
		F	%
1	Nyeri ringan	4	27
2	Nyeri sedang	8	53
3	Nyeri berat	3	20
Total		15	100

Berdasarkan tabel 4.5.dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden terdapat 4 orang responden (27%) yang mengalami nyeri ringan, 8 orang responden (53%) yang mengalami nyeri sedang dan 3 orang responden (20%) yang mengalami nyeri berat.

4.2.2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan Suami dalam Mendampingi Istri Bersalin dengan Rasa Nyeri saat Bersalin

Tabel 4.6.

Tabulasi Silang antara Dukungan Suami dalam Mendampingi Istri Bersalin dengan Rasa Nyeri saat Bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

No	Dukungan Suami	Rasa Nyeri								Sig
		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Total		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	0	0	2	40	3	60	5	100	0.033
2	Cukup	3	33.3	6	66.7	0	0	9	100	
3	Baik	1	100	0	0	0	0	1	100	
Total		4	26.7	8	53.3	3	20	15	100	

Berdasarkan tabel 4.6. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 5 orang responden (100%) yang mendapat dukungan suami yang kurang saat

bersalin tidak ada responden yang mengalami nyeri ringan, 2 orang responden (40%) yang mengalami nyeri sedang, dan 3 orang responden (60%) yang mengalami nyeri berat. Dari 9 orang responden (100%) yang mendapat dukungan suami yang cukup saat bersalin terdapat 3 orang responden (33.3%) yang mengalami nyeri ringan, 6 orang responden (66.7%) yang mengalami nyeri sedang dan tidak ada responden yang mengalami nyeri berat. Sedangkan dari 1 orang responden (100%) yang mendapat dukungan suami yang baik terdapat 1 orang responden (100%) yang mengalami nyeri ringan dan tidak ada responden yang mengalami nyeri sedang dan nyeri berat.

Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel dukungan suami dengan rasa nyeri saat bersalin menunjukkan nilai *pvalue* 0,033, dimana nilai $p\ value < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara dukungan suami dalam mendampingi istri bersalin dengan rasa nyeri saat bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Dukungan Suami Dalam Mendampingi Istri Bersalin Dengan Rasa Nyeri Saat Bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli. Masing-masing variabel independen dan dependen akan dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi dukungan suami dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden (100%) terdapat 5 orang responden (33.3%) yang mendapat dukungan suami yang kurang, 9 orang responden (60%)

yang mendapat dukungan suami yang cukup, dan 1 orang responden (6.7%) yang mendapat dukungan suami yang baik saat proses persalinan.

Dukungan suami adalah respon yang diberikan oleh suami terhadap istrinya yang sedang bersalin. Dukungan suami dapat memberi kenyamanan dan ibu merasa support dari suami saat persalinan sangat berharga. Pada saat melahirkan, istri ingin suaminya memberikan support dan memberikan rasa tenang dibandingkan petugas profesional. Suami dapat menunjukkan perhatiannya pada istri saat bersalin dengan berusaha mengerti, toleransi, memberikan support, komunikatif dan dapat dipercaya. Kehadiran suami dalam mendampingi istri bersalin juga dapat mengurangi ketegangan atau status emosional menjadi lebih baik sehingga dapat mengurangi rasa nyeri saat bersalin.(2)

Menurut asumsi peneliti terkait distribusi frekuensi dukungan suami dapat diketahui bahwa masih ada banyak responden yang tidak mendapatkan dukungan suami yang baik pada saat menjalani proses persalinan dikarenakan beberapa faktor antara lain suami tidak siap mental dalam mendampingi ibu saat bersalin dan juga faktor kesibukan suami. Masih terdapat suami yang mengambil pekerjaan sampingan lain diluar pekerjaan pokoknya, dengan demikian suami tidak tahu bagaimana penderitaan istri yang sedang berjuang dengan penuh resiko dalam menghadapi persalinan. Ketidakhadiran suami secara fisik membuat suami tidak dapat memberikan dukungan kepada istrinya yang sedang bersalin. Disamping itu, alasan masih banyaknya responden yang mendapatkan dukungan suami yang tidak baik dikarenakan pada saat proses persalinan suami hanya berperan dalam menemani istrinya saja, sedang dukungan lain yang seharusnya diberikan suami

kepada istrinya pada saat persalinan tidak diberikan sama sekali sehingga dukungan suami yang diberikan kepada istri masuk dalam kategori dukungan yang cukup dan kurang. Seperti pada penelitian ini dukungan suami dalam hal mengajak ibu berdoa bersama untuk kelancaran persalinan, memberikan pujian kepada ibu dan memberikan informasi tentang kemajuan persalinan ibu sangat minim suami yang memberikan dukungan tersebut. Padahal dukungan dalam persalinan seperti memberikan pujian kepada ibu dan memberikan penjelasan tentang kemajuan persalinan maupun yang terjadi selama persalinan dapat mengalihkan perhatian ibu terhadap nyeri yang dia rasakan sehingga nyeri tersebut dapat berkurang.

4.3.2. Rasa Nyeri saat Bersalin

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi rasa nyeri saat bersalin dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden (100%) terdapat 4 orang responden (26.7%) yang mengalami nyeri ringan, 8 orang responden (53.3%) yang mengalami nyeri sedang, dan 3 orang responden (20%) yang mengalami nyeri berat pada saat proses persalinan.

Ibu yang mengalami persalinan pasti mengalami nyeri. Nyeri persalinan adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang nyata dan yang potensial. Nyeri merupakan suatu mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul bilamana jaringan sedang dirusakkan dan menyebabkan individu bereaksi untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Secara umum, mengartikan nyeri sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis maupun emosional. (2)

Ibu yang mengalami nyeri saat bersalin memiliki berbagai hambatan fisik dan psikologis pada ibu saat persalinan akan menambah rasa nyeri yang terjadi. Kondisi nyeri yang hebat pada proses persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang untuk menghilangkan rasa nyeri, maka berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan.(9)

Menurut asumsi peneliti adanya rasa nyeri yang berat saat bersalin yang dialami responden dikarenakan tidak adanya dukungan, bantuan dan perlindungan dari orang terdekat dimana yang dimaksud adalah suami. Sebagaimana diketahui bahwa kehadiran suami akan membantu meringankan beban dan kegelisahan saat menghadapi proses persalinan. Hadirnya suami sebagai orang terdekat yang memberikan pendampingan dengan baik akan dapat menurunkan rasa nyeri yang terjadi selama proses persalinan. Selain itu, pada saat proses persalinan suami tetap hadir menemani istrinya bersalin tetapi hanya sekedar menemani saja tanpa memberikan dukungan-dukungan lain yang seharusnya dia berikan kepada istri yang mana dukungan tersebut dapat mengurangi rasa nyeri istri saat bersalin. Karena pada saat persalinan bukan hanya peran suami untuk menemani saja yang diharapkan istri, sekedar menemani saja tidak dapat mengurangi rasa nyeri tersebut. Jadi untuk dapat mengurangi rasa nyeri berat tersebut maka suami harus berperan aktif untuk memberikan dukungan-dukungan fisik dan emosional lainnya sehingga rasa nyeri persalinan tersebut dapat berkurang dan proses persalinan dapat berjalan dengan lancar.

4.3.3. Hubungan Dukungan Suami dalam Mendampingi Istri Bersalin dengan Rasa Nyeri Saat Bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel dukungan suami dengan rasa nyeri saat bersalin menunjukkan nilai *pvalue* 0,033, dimana nilai $\rho \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara dukungan suami dalam mendampingi istri bersalin dengan rasa nyeri saat bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli.

Sejalan dengan penelitian Triani Yulianti dan Novita Nurhidayati yang berjudul Pendampingan Suami dan Skala Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif pada tahun 2013. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan skala nyeri persalinan pada kala I fase aktif, dengan $\rho = 0.015$ ($\rho < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dimana dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan skala nyeri persalinan pada kala I fase aktif.(2)

Hendristia Febriani dkk yang berjudul Pendamping Persalinan sebagai Pengurang Rasa Nyeri saat Bersalin di RS Margono Soekardjo Purwokerto. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* sebesar 0.002. Dengan taraf signifikan 5% nilai α adalah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p value* lebih kecil dari α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan kehadiran pendamping persalinan dengan skala nyeri saat bersalin.(1)

Rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin dikarenakan oleh rasa cemas dalam menghadapi persalinan. Kecemasan wajar dirasakan oleh calon ibu bersalin, namun hal tersebut ternyata tanpa disadari akan membuat ibu berfikir negatif

mengenai persalinannya, terutama mengenai rasa nyeri yang akan dihadapi saat proses persalinan berlangsung.(4)

Dukungan suami yang diberikan ketika persalinan akan menenangkan emosi istri. Dukungan suami akan membuat istri lebih merasa aman, nyaman, lebih percaya diri, sehingga ibu akan merasa damai ketika menghadapi persalinan dan proses persalinan akan dilewati dengan perasaan senang dan terhindar dari depresi, sehingga akan memperkecil rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu ketika bersalin.(4)

Pendamping persalinan dapat menimbulkan perasaan senang, yang akan menjadi impuls ke neurotransmitter ke sistem limbik kemudian diteruskan ke amigdala lalu ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nukleus ventromedial dan area sekelilingnya yang dapat menimbulkan perasaan tenang, dan akhirnya kecemasan menurun. Kehadiran pendamping persalinan diharapkan dapat mengurangi kecemasan ibu sehingga ibu merasa nyaman. Dengan adanya rasa nyaman maka kadar kortisol dalam darah akan mengakibatkan otot polos menjadi rileks dan vasodilatasi pembuluh darah sehingga suplai darah dan oksigen ke uterus meningkat maka rasa sakit atau rasa nyeri yang ibu rasakan akan berkurang.(2)

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara dukungan suami dengan rasa nyeri saat bersalin ini dikarenakan adanya pengaruh secara psikologis dimana ibu yang mendapatkan dukungan suami akan merasakan adanya dukungan emosional suami yang membuat ibu akan lebih merasa aman, nyaman, semangat, lebih percaya diri, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau status

emosional ibu menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat mengalihkan perhatian ibu dari rasa nyerinya dan menurunkan tingkat stressor sebagai pemicu terjadinya nyeri saat bersalin sehingga rasa nyeri saat bersalin juga akan dapat berkurang dan ibu akan merasa damai ketika menghadapi proses persalinan yang sedang dijalannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Hubungan Dukungan Suami Dalam Mendampingi Istri Bersalin Dengan Rasa Nyeri Saat Bersalin Di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli”, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

Responden yang mendapat dukungan suami dalam kategori kurang sebanyak 5 orang, yang mendapat dukungan suami dalam kategori cukup sebanyak 9 orang, dan yang mendapat dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 1 orang.

Rasa nyeri saat bersalin yang termasuk dalam kategori nyeri ringan sebanyak 4 orang, dalam kategori nyeri sedang sebanyak 8 orang, dalam kategori nyeri berat sebanyak 3 orang.

Ada hubungan dukungan suami dalam mendampingi istri bersalin dengan rasa nyeri saat bersalin di BPS Suhesti Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli dengan nilai $p = 0.033$, dimana nilai $p \text{ value} < \alpha = 0.05$ dengan uji statistik *Chi-Square*.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan meminta bantuan kepada petugas kesehatan jika memiliki keluhan atau permasalahan terkait dengan persalinan khususnya pada saat mengalami nyeri selama persalinan agar dapat mengurangi rasa nyeri yang dialaminya ketika menjalani proses persalinan. Diharapkan pula agar meminta suami untuk mendampingi ibu selama proses persalinan.

5.2.2. Bagi BPS Suhesti

Diharapkan bagi BPS Suhesti agar dapat memberikan informasi, konseling dan penjelasan yang baik bagi ibu tentang persalinan dan dapat mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengan rasa nyeri saat bersalin berhubungan dengan upaya dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin. Serta dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman dalam mengontrol nyeri saat memberikan pertolongan persalinan dengan menerapkan kebijakan tertulis mengenai pendampingan suami pada ibu saat proses persalinan.

5.2.3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia

Diharapkan lebih menambah sumberpustaka di perpustakaan mengenai nyeri persalinan dan dukungan suami sehingga peserta didik lulusan mahir memberikan pelayanan yang baik bagi ibu bersalin khususnya pada persalinan yang mengalami nyeri yang berat serta memberi tahu mengenai hal-hal apa saja yang perlu di persiapkan dalam persalinan dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri tersebut selama proses persalinan sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dialaminya ketika menjalani proses persalinan.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasa nyeri saat bersalin dengan variabel lain yang belum diteliti dan menambah besar jumlah sampel pada penelitian selanjutnya.